

# Peran Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep

Novrita Mulya Rosa<sup>1\*</sup>, Eva Yuni Rahmawati<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

## INFO ARTICLES

### Key Words:

Learning styles; learning independence



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** The purpose of the study was to determine the effect of learning styles and learning independence on understanding chemistry concepts. The Research Method is the Expose Facto Method. The research subjects were Mathematics Education Study Program students who took Basic Chemistry courses. The selection of sample classes uses random sampling techniques. The data collection technique was carried out by carrying out concept understanding tests using description-based tests while the learning style and learning independence data were obtained using questionnaires. Analysis of research data using the 3 x 2 design ANOVA technique. The results of the study concluded that there are differences in understanding the chemical concepts of students who have visual, auditory and kinesthetic learning styles ( $F$ -count = 4.016;  $p = 0.024$ ). Understanding the Chemistry Concept of students who have high learning independence is higher than students who have low learning independence. ( $F$  count = 7.249;  $p = 0.009$ ). There is no interaction between learning styles and student learning independence towards understanding chemical concepts. ( $F$ -count = 1.894;  $p = 0.160$ ).

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Kimia. Metode Penelitian adalah Metode Expose Facto. Subjek penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang mengikuti perkuliahan Kimia Dasar. Pemilihan kelas sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan tes pemahaman konsep menggunakan tes berbentuk uraian sedangkan data gaya belajar dan kemandirian belajar diperoleh dengan menggunakan angket. Analisa data penelitian menggunakan teknik ANOVA desain 3 x 2. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan pemahaman konsep kimia mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik ( $F$ -hitung = 4,016 ;  $p = 0,024$ ). Pemahaman Konsep Kimia mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. ( $F$ hitung = 7,249 ;  $p = 0,009$ ). Tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dengan kemandirian belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep kimia. ( $F$ -hitung = 1,894 ;  $p = 0,160$ ).

**Correspondence Address:** Jl. Raya Tengah No.80 Kelurahan Gedong , Pasar Rebo Jakarta Timur 13670; e-mail: [muly4ros4@gmail.com](mailto:muly4ros4@gmail.com)

**Copyright:** Rosa, N. M & Rahmawati E. Y, (2019)

**Competing Interests Disclosures:** The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

## PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan seseorang untuk menambahkan pengetahuan dan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berorientasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan pembelajar untuk suatu profesi atau jabatan, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Sahertian (2000) menyatakan bahwa Pendidikan idealnya mampu membentuk watak pribadi dan sosial, pengembangan potensi peserta didik, sehingga ketika peserta didik selesai dari bangku pendidikannya diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri, yang akan mampu menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan. Demikian pula halnya dengan pendidikan di lingkungan perguruan tinggi. Potensi mahasiswa mesti dikembangkan. Tujuannya agar mahasiswa memiliki bekal yang cukup ketika terjun ke masyarakat. Sehingga diharapkan akan mampu memecahkan masalah diri, lingkungan dan masyarakat.

Pada Ilmu Kimia terkandung konsep konkrit dan konsep abstrak. Konsep konkrit adalah pengertian yang menunjuk pada objek-objek dalam lingkungan fisik, sedangkan konsep abstrak (yang harus didefinisikan) adalah konsep yang mewakili realitas hidup, tetapi tidak langsung menunjuk pada realitas dalam lingkungan hidup fisik, untuk memberikan pengertian konsep secara abstrak diperlukan definisi dengan menggunakan lambang bahasa.

Individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar yang beraneka ragam tersebut disebut gaya belajar (*learning style*). Gaya belajar dinilai sebagai usaha belajar yang khas bagi pembelajaran untuk memproses materi. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih cepat menangkap pelajaran melalui penjelasan secara visual (penglihatan), auditorial (pendengaran), ataupun kinestetik (gerakan). Gaya belajar yang tepat akan memberikan hasil maksimal pada mahasiswa.

Selain gaya belajar, belajar akan berhasil secara optimal dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian yang dimiliki oleh mahasiswa dalam pembelajaran masih sangat minim dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar sebagai bentuk sikap mahasiswa yang tidak terpengaruh terhadap orang lain dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Matematika sangat kompleks dan berasal dari berbagai suku di Indonesia. Dengan kondisi tersebut, dosen akan kesulitan mengakomodasi gaya belajar setiap mahasiswa. Pengalaman dosen pada kegiatan pembelajaran kimia dasar yaitu terkadang materi yang disampaikan sulit dimengerti oleh mahasiswa. Oleh sebab itu, dosen perlu untuk mengenal gaya belajar masing-masing mahasiswa sehingga pemahaman konsep kimia yang diperoleh dapat maksimal. Konsep penting bagi manusia, karena digunakan untuk berkomunikasi, berpikir ilmiah, belajar atau mengaplikasikan pada masalah yang sedang dihadapi. Pemahaman konsep diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengklasifikasikan pengalaman untuk memecahkan masalah. Sebab dengan pemahaman konsep didapatkan pengertian atas kata-kata yang dipelajari. Pemahaman konsep sangat diperlukan mahasiswa agar dapat menyelesaikan masalah yang relevan dengan konsep tersebut.

Menurut Sagala (2006), konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau kelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan yang meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berpikir abstrak. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan yang meliputi prinsip, hukum, dan teori. Bloom (Sagala, 2006) menyebutkan bahwa ada tiga kategori pemahaman, yaitu penerjemahan (*translation*), penafsiran (*interpretation*), dan ekstrapolasi (*extrapolation*).

Pemahaman konsep merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran kimia. Mata kuliah kimia dasar diberikan mulai dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Dalam kimia, konsep yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga untuk mempelajarinya

harus runtut dan berkesinambungan serta prasyarat yang mendahului konsep-konsep itu harus dikuasai dengan baik. Mahasiswa yang telah menguasai suatu konsep prasyarat akan lebih mudah dalam mempelajari konsep-konsep kimia berikutnya yang lebih kompleks. Sebaliknya, ketidakmampuan mahasiswa dalam menguasai konsep prasyarat akan menimbulkan kesulitan dalam mempelajari konsep selanjutnya.

Suparlan (2004) mengemukakan gaya belajar adalah cara atau pendekatan yang berbeda yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kecenderungan tertentu dalam cara belajar, ada yang harus berada di dalam suasana yang tenang tatkala dia mau belajar, ada yang selalu membuat gambar, grafik, atau skema tertentu, ada yang lebih suka mendengarkan informasi daripada melihatnya dan sebagian lagi ada yang suka menggunakan tangannya untuk membuat atau memperbaiki sesuatu. Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, siswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Nasution (2005) mengemukakan gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, memecahkan soal, dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.

Umar & La Sulo (2005) berpendapat bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian belajar siswa tidak terbentuk begitu saja namun melalui proses yang panjang dan berlangsung secara perlahan-lahan. Kemandirian belajar siswa pada dasarnya merupakan tugas dari perkembangan kepribadian siswa yang bersangkutan. Hal senada juga diungkapkan oleh Martinis (2007) Kemandirian belajar merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, bertanggung jawab dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam belajar.

## METODE

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang mengikuti perkuliahan Kimia Dasar. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *expose – facto* dengan rancangan faktorial  $3 \times 2$ .

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar mengikuti mata kuliah kimia dasar di Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA), Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian didasarkan pada teknik *random sampling*. Pada penelitian ini peneliti menetapkan sampel sebanyak 60 orang mahasiswa.

Analisis inferensial untuk pengujian hipotesis penelitian menggunakan statistik parametrik dengan teknik analisis varian (ANOVA) dua arah. Untuk itu sebelum dilakukan analisis inferensial untuk pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Kimia.

## HASIL PENELITIAN

Berikut ini disajikan hasil analisis deskripsi data mengenai skor pemahaman konsep kimia masing-masing gaya belajar yang terdiri dari kelompok auditorial, visual, kinestetik, kelompok kemandirian belajar tinggi dan kelompok kemandirian belajar rendah. Data lengkap rangkuman pemahaman konsep kimia dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel. 1 Skor Pemahaman Konsep**

Gaya Kemandirian	Gaya			
	Auditorial	Visual	Kinestetik	Jumlah
Tinggi	$n_{A_1B_1} = 10$	$n_{A_2B_1} = 10$	$n_{A_3B_1} = 10$	$n_{B_1} = 30$
	$\bar{X}_{A_1B_1} = 85,10$	$\bar{X}_{A_2B_1} = 90,50$	$\bar{X}_{A_3B_1} = 80$	$\bar{X}_{B_1} = 85,20$
	$s^2_{A_1B_1} = 35,878$	$s^2_{A_2B_1} = 29,167$	$S^2_{A_3B_1} = 47,778$	$s^2_{B_1} = 54,028$
Rendah	$n_{A_1B_2} = 10$	$n_{A_2B_2} = 10$	$n_{A_3B_2} = 10$	$n_{B_2} = 30$
	$\bar{X}_{A_1B_2} = 82$	$\bar{X}_{A_2B_2} = 80,30$	$\bar{X}_{A_3B_2} = 78,10$	$\bar{X}_{B_2} = 80,13$
	$s^2_{A_1B_2} = 15,556$	$s^2_{A_2B_2} = 88,678$	$S^2_{A_3B_2} = 101,656$	$S^2_{B_2} = 66,533$
Jumlah	$n_{A_1} = 20$	$n_{A_2} = 20$	$n_{A_3} = 20$	$n_T = 60$
	$\bar{X}_{A_1} = 83,55$	$\bar{X}_{A_2} = 85,40$	$\bar{X}_{A_3} = 80,15$	$\bar{X}_T = 82,67$
	$s^2_{A_1} = 26,892$	$s^2_{A_2} = 83,200$	$S^2_{A_3} = 31,397$	$s^2_T = 65,785$

Pengujian persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil analisis dan pengujian normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Tes diperoleh hasil seperti dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

	Auditorial	Visual	Kinestetik	Kemandirian Belajar Tinggi	Kemandirian Belajar Rendah
Kolmogorov-Smirnov Z	0,825	1,235	0,897	0,716	0,998
Asym. Sig. (2-tailed)	0,503	0,095	0,397	0,684	0,272

Dari Tabel 2, terlihat bahwa nilai sig untuk semua kelompok  $> 0,05$  yang artinya data dari semua variabel berdistribusi normal.

Sedangkan uji homogenitas, hasil analisis dan pengujian homogenitas dengan *Levene's Test* diperoleh hasil nilai  $F = 1,919$  dengan nilai sig =  $0,106 > 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa semua kelompok memiliki varians yang sama.

Pada tahap akhri, dilakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep kimia. Hasil Uji hipotesis disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Uji Hipotesis**

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1012,933 <sup>a</sup>	5	202,587	3,814	,005
Intercept	410026,667	1	410026,667	7719,09	,000
A	426,633	2	213,317	4,016	,024
B	385,067	1	385,067	7,249	,009
A * B	201,233	2	100,617	1,894	,160
Error	2868,400	54	53,119		
Total	413908,000	60			
Corrected Total	3881,333	59			

a. R Squared = ,261 (Adjusted R Squared = ,193)

Dalam Hipotesis 1, “Terdapat perbedaan pemahaman konsep kimia mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik”.

Berdasarkan Tabel 3 mengenai output SPSS hasil ANAVA diperoleh harga *F*-hitung sebesar 4,016 dengan probabilitas sig 0,024 (sig < 0,05) pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan rerata (*mean*) skor pemahaman konsep kimia mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditorial, visual dan kinestetik adalah berbeda signifikan.

Selanjutnya, Hipotesis 2, “Terdapat Perbedaan Pemahaman konsep kimia mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dengan mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar rendah”.

Berdasarkan Tabel 3 mengenai output SPSS hasil ANAVA diperoleh harga *F*-hitung sebesar 7,249 dengan probabilitas sig 0,009 (sig < 0,05) pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan rerata (*mean*) skor pemahaman konsep kimia mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah pada mata kuliah kimia dasar adalah perbedaan yang signifikan.

Terakhir adalah Hipotesis 3, “Terdapat interaksi antara gaya belajar dengan kemandirian belajar pada mata kuliah kimia dasar terhadap pemahaman konsep kimia”.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa harga *F*-hitung interaksi adalah 1,894 sementara nilai probabilitas sig. untuk interaksi (gaya belajar\*kemandirian) sebesar 0,160 (sig > 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep kimia.

## PEMBAHASAN

Hasil ini memperkuat asumsi bahwa gaya belajar mahasiswa yang berbeda akan memberikan pemahaman konsep kimia yang berbeda pula. Hasil penelitian pada pemahaman konsep kimia pada mahasiswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda menunjukkan adanya perbedaan pemahaman konsep kimia antara kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori ( $A_1$ ) dengan kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual ( $A_2$ ) dan kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ( $A_3$ ). Perbedaan ini dapat dilihat dari perbedaan rerata skor pemahaman konsep kimia yang diperoleh setiap kelompok tersebut. Rerata pemahaman konsep kimia kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ( $\mu_{A_2} = 85,40$ ) lebih tinggi daripada rerata pemahaman konsep kimia mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditorial

( $\mu A_1 = 83,55$ ) dan kinestetik ( $\mu A_3 = 80,15$ ). Berdasarkan data di atas, maka kesimpulan yang diperoleh terdapat perbedaan antara ketiga kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh. Tanta (2010) yang menemukan bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cendrawasih menunjukkan bahwa Gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Mahasiswa memiliki kecenderungan tertentu dalam cara belajar, ada yang membuat gambar, grafik, atau skema tertentu, ada yang lebih suka mendengarkan informasi daripada melihatnya dan sebagian lagi ada yang suka menggunakan tangannya untuk membuat atau memperbaiki sesuatu. Pada penelitian ini, mahasiswa dengan gaya belajar visual memiliki pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Hal ini terjadi dimungkinkan karena cara dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan cenderung cocok dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual. Namun, tentu saja diharapkan bahwa dosen seharusnya dapat memfasilitasi semua mahasiswa sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing (auditori, visual dan kinestetik). Untuk itu dalam menyampaikan materi kuliah dalam hal ini kimia dasar diperlukan kreatifitas seorang dosen agar dapat menciptakan sebuah pengajaran yang menyenangkan bagi seluruh mahasiswanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep kimia. Pada kelompok kemandirian belajar mahasiswa yang berbeda yaitu kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah, perbedaan kemandirian belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep kimia ditunjukkan oleh perbedaan rerata skornya. Rerata hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi ( $\mu B_1 = 85,20$ ) lebih tinggi dari pada rerata pemahaman konsep kimia kelompok mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar rendah ( $\mu B_2 = 80,13$ ).

Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung mempunyai pemahaman konsep kimia yang baik, sementara mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar rendah cenderung kurang memuaskan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tahar dan Enceng (2003) yang mengatakan bahwa semakin siswa lebih mandiri, maka mengakibatkan prestasi belajar siswa makin meningkat. Kemandirian belajar rendah merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep kimia mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian belajar mahasiswa sangat diperlukan bagi mahasiswa. Waktu perkuliahan yang terbatas, menyebabkan mahasiswa membutuhkan masa yang lebih panjang untuk dapat memahami materi kimia yang banyak mengandung konsep abstrak. Dengan demikian, diperlukan kemandirian belajar dari mahasiswa agar dapat mencapai pemahaman konsep yang utuh.

Pada penelitian ini, tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan kemandirian belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep kimia. Sementara itu, untuk uji perbedaan antar kelompok gaya belajar dengan kelompok kemandirian belajar diperoleh ada perbedaan pemahaman konsep yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dan kemandirian belajar tinggi ( $\mu A_2 B_1 = 90,50$ ) dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dan kemandirian belajar rendah ( $\mu A_2 B_2 = 80,30$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa dengan gaya belajar visual, faktor kemandirian belajar sangat menentukan tinggi rendahnya pemahaman konsep yang dicapai. Orang yang memiliki gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Konsep abstrak yang terdapat di dalam kimia akan sulit dipahami oleh mahasiswa dengan gaya belajar visual. Mereka membutuhkan waktu yang cukup untuk dapat mengkonkretkan konsep abstrak yang terdapat pada kimia dan dibutuhkan kemauan keras untuk mencapainya sehingga diperlukan tingkat kemandirian belajar yang tinggi.

Terdapat perbedaan pemahaman konsep yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dan kemandirian belajar tinggi ( $\mu A_2 B_1 = 90,50$ ) dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan kemandirian belajar tinggi ( $\mu A_3 B_1 = 80$ ). Dari uraian tersebut, maka diinterpretasikan bahwa meskipun mahasiswa sama-sama memiliki kemandirian belajar yang

tinggi namun mahasiswa dengan gaya belajar visual lebih unggul dalam memahami konsep kimia dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Mahasiswa dengan gaya belajar visual dan kemandirian belajar tinggi dapat mengkonkretkan konsep abstrak dengan melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya misalnya lewat materi bergambar. Sementara untuk mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik, mempelajari hal-hal yang abstrak merupakan hal yang sulit. Mereka dapat memahami konsep dengan cara menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya.

Terdapat perbedaan pemahaman konsep yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dan kemandirian belajar tinggi ( $\mu_{A2B1} = 90,50$ ) dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan kemandirian belajar rendah ( $\mu_{A3B2} = 78,10$ ). Hal ini menunjukkan mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik, mempelajari hal-hal yang abstrak merupakan hal yang sulit. Mereka dapat memahami konsep dengan cara menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya serta diperlukan kemandirian belajar yang tinggi. Jika mereka memiliki kemandirian belajar rendah maka akan makin sulit dalam memahami konsep kimia. Usaha yang optimal diperlukan agar kelompok gaya belajar kinestetik dan kemandirian belajar rendah dapat mencapai pemahaman konsep yang baik. Pembelajaran yang mengarahkan pada ketrampilan psikomotor dapat memberikan efektifitas bagi pemahaman konsep mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik. Selain itu, pembelajaran dengan ketrampilan psikomotor diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

## SIMPULAN

Dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman konsep kimia. Mahasiswa dengan gaya belajar visual memiliki pemahaman konsep kimia yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep kimia mahasiswa. Mahasiswa dengan kemandirian belajar tinggi memiliki pemahaman konsep kimia yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep kimia. Mahasiswa sebagai individu memiliki ketiga gaya belajar yang saling mendukung walaupun terdapat kecenderungan pada salah satu tipe, oleh karena itu mahasiswa diharapkan dapat mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut sehingga dampaknya akan meningkatkan pemahaman konsep kimia. Dosen sebagai unsur terpenting dalam proses pembelajaran harus berusaha untuk menampilkan proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi gaya belajar mahasiswa yang beragam. Penelitian ini hanya membatasi pada variabel gaya belajar dan kemandirian belajar, diharapkan bagi peneliti yang akan meneliti hal yang sama dapat melibatkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep kimia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Martinis, Y. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Nasution. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, A. P. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka*

*Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Suparlan. (2004). *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.

Tahar & Enceng. (2003). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan

Jarak Jauh. Universitas Terbuka. Diunduh dari <http://simpen.lppm.ut.ac.id> pada Juli 2016.

Tanta. (2010). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi. Universitas Cendrawasih. *Kreatif Jurnal*

*Kependidikan Dasar*. 1 (1)

Tirtaraharja, U., & La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.